

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian yang terdapat dalam pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku Nua'ulu merupakan masyarakat yang masih mempertahankan adat dan budaya di tengah tranformasi kebudayaan-kebudayaan baru. Dalam setiap kehidupan masyarakat Nua'ulu, mereka selalu melakukan berbagai upacara. Upacara-upacara tersebut dikenal dengan daur sepanjang hidup manusia yang dibagi ke dalam setiap tingkatan-tingkatan hidup individu mulai dari masa kelahiran sampai dengan kematian.

Upacara kematian suku Nua'ulu termasuk unik, karena dalam proses upacara kematian tersebut, ada dua jenis tata carapemakaman yang dilakukan. Proses yang *pertama*, suku Nua'ulu secara umum masih mempertahankan proses upacara kematian sesuai dengan adat-istiadat yang telah berlangsung ratusan tahun yang lalu, yakni disemayamkan diatas tempat yang terbuat dari anyaman bambu disebut *para-para*. Sedangkan Suku Nua'ulu dari marga *Pia* tidak lagi melakukan hal tersebut. Dalam proses upacara kematian yang dilakukan marga *Pia*, ada pengaruh perilaku ajaran Islam pada proses memperlakukan mayat, yaitu membacakan mantra, menguburkan mayat dan mengarahkan kepala mayat kearah kiblat. *Ketiga* proses diatas merupakan perilaku yang dilakukan masyarakat

Muslim dalam hal memperlakukan mayat atau jenazah. Perilaku tersebut dilakukan marga *Pia*, karena zaman dahulu mereka hidup berdampingan dengan marga *Wenno* yang beragama Islam.

B. Saran

Dari poin-poin yang terdapat dalam kesimpulan di atas maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Nua'ulu atau *Nuahatan* agar tetap mempertahankan adat dan budayanya karena adat dan budaya tersebut merupakan bagian dari identitas dan jati diri yang menunjukkan bahwa masyarakat Nua'ulu sebagai salah satu masyarakat yang mempunyai kebudayaan unik yang tidak dimiliki oleh masyarakat atau komunitas lainnya yang berada di Maluku secara umum maupun di Pulau Seram secara khusus. Jadi masyarakat Nua'ulu perlu untuk menjaga setiap kebudayaan mereka agar tidak terkikis oleh budaya asing.
2. Kepada masyarakat Negeri Sepa agar tetap menjaga kerukunan dengan masyarakat Nua'ulu karena masyarakat Nua'ulu merupakan bagian dari masyarakat Sepa. Perbedaan kultur dan agama yang dijalankan oleh Suku Nua'ulu bukanlah persoalan, karena sejatinya hal tersebut merupakan keunikan dan kekayaan budaya yang sudah senantiasa dijaga.
3. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, semoga menambah ataupun memperluas penelitian serupa pada suku-suku yang lain di Indonesia mengenai ajaran Islam yang berkaitan dengan kebudayaan atau ilmu

antropologi, karena Islam bukanlah agama yang hanya menjelaskan pada ranah ibadah saja, namun cakupan Islam mampu menjangkau hal-hal yang tak terjangkau sekalipun.

C. Kata Penutup

Tidak ada kata yang indah yang patut peneliti sampaikan selain, Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Sang Maha pemberi nikmat sehat dan kesempatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sadar bahwa dalam melakukan penulisan, penyusunan, serta pembahasan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena banyaknya kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran serta bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan subjek atau objek penelitian yang sama.